



**PEMANFAATAN KOMIK BUTA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS CERPEN SISWA KELAS X-1 SMAN 3 SUMBAWA
TAHUN AJARAN 2023-2024**

Abdul Rahim¹, Rini Qurratul Aini^{2*}

^{1,2} Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samawa

qurratulainirini@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X-1 SMAN 3 Sumbawa tahun ajaran 2023/2024 melalui pemanfaatan komik buta aksara.. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, dan metode tes, sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran dengan memanfaatkan komik buta aksara dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa, hal itu dibuktikan dengan perolehan nilai pada siklus I sebanyak 15 orang siswa tidak tuntas belajar dan 17 orang siswa tuntas belajar, sedangkan pada pelaksanaan siklus II sebanyak 6 orang siswa yang tidak tuntas belajar, dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 81,25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pemanfaatan komik buta aksara dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X-I SMAN 3 Sumbawa.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Cerpen, Komik Buta Aksara

Pendahuluan

Dalam suatu proses belajar-mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dari siswa setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diaplikasikan oleh guru.

Pembelajaran sastra di kelas hendaknya diciptakan suasana yang menyenangkan dan santai sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Penggunaan media gambar sebagaimana media lainnya mempunyai fungsi dan peranan dalam membantu proses pembelajaran. Media gambar sebagaimana media lainnya dapat membantu mendorong siswa dalam mengembangkan minat pada pelajaran. Media gambar juga menuntut siswa untuk berpikir sistematis sesuai dengan urutan pada gambar sehingga siswa dapat menulis secara runut. Paparan ide dipaparkan dengan sistematis dan terkait antara gambar yang satu dengan lainnya.



Komik tanpa teks atau sering disebut komik buta merupakan salah satu media visual yang cukup komunikatif. Media ini memberikan informasi yang jelas tidak hanya sekedar kata-kata. Komik sebagai bahan bacaan sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat terutama anak-anak dan remaja. Sebagai bahan bacaan tentunya komik dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai media penghibur sekaligus media pembelajaran. Dengan komik, selain untuk mengenal lingkungan juga dapat meningkatkan rasa fantasi, imajinasi dan jiwa kreatif. Dewasa ini komik banyak diminati oleh anak-anak dan remaja karena keberhasilannya mengungkapkan cerita dan gagasan kepada para pembaca secara menarik dan mudah dimengerti melalui ungkapan-ungkapan visual yang beruntun.

Komik buta merupakan suatu media alternatif yang dapat membantu guru dalam memberikan pelajaran menulis kepada siswa. Penggunaan komik buta dapat menjadi kontribusi dalam pembelajaran sastra terutama menulis cerpen. Dengan demikian, anak akan terdorong untuk membaca serta membantu menambah kosakatanya dan dapat mengembangkan imajinasinya dalam membuat sebuah tulisan terutama menulis sebuah cerpen yang sederhana.

Pemanfaatan komik buta sebagai media pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang positif bagi siswa melalui sifatnya yang membuat siswa merasa senang. Penggunaan komik dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa, seni, dan membantu siswa dalam menafsirkan dan mengingat kembali cerita yang ada di dalamnya. Dalam pembelajaran sastra, komik dapat memberikan dorongan untuk membaca, membangun perbendaharaan kosakata, dan memberikan tuntunan untuk melatih siswa menulis cerpen dengan bantuan bentuk visual yang ada dalam komik.

Penggunaan komik buta akan menuntun siswa untuk memahami gambar yang terdapat di dalamnya. Siswa diajak untuk berfantasi dengan gambar yang disajikan dalam komik. Setelah itu siswa diarahkan untuk membuat sebuah tulisan berbentuk cerpen setelah melihat gambar komik.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi dan metode unjuk kerja. Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah lembar observasi kemampuan menulis siswa, yaitu data kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran setelah dilakukannya tindakan dalam semua siklus kegiatan, untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis siswa mampu diwujudkan. Untuk analisis data dengan cara menentukan skor yang diperoleh siswa, skor tiap individu tergantung baik atau tidaknya perilaku yang dilakukan oleh siswa dari 8 aspek yang diamati. Berikut tabel penilaian kemampuan siswa menulis cerpen.

Hasil dan Pembahasan

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Maret dan Senin, 6 April 2023 di kelas X-1 SMAN 3 Sumbawa. Berdasarkan hasil diskusi persiapan tindakan kelas dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk siklus I ini akan dilaksanakan dalam dua pertemuan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.



Pada tahap perencanaan rencana tindakan yang dilakukan dalam siklus I yaitu peneliti dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia (Observer) mempersiapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Peneliti mensosialisasikan pembelajaran dengan pemanfaatan komik buta kepada Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Menyiapkan lembar observasi 4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), 5) Menyiapkan media pembelajaran berupa komik buta yang berisi satu cerita. Pada tahap pelaksanaan Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama untuk penyampaian materi dan siswa menulis kerangka cerpen sedangkan untuk pertemuan kedua siswa menulis cerpen berdasarkan kerangka cerpen kemudian mendiskusikan cerpen yang telah dibuat berdasarkan kelompok masing-masing. Siswa kemudian menulis kembali cerpen yang ditanggapi oleh teman kelompoknya. Cerpen inilah yang kemudian dinilai oleh guru.

Hasil pelaksanaan siklus I diuraikan sebagai berikut Gambaran kemampuan siswa sebagai berikut : (1) nilai tertinggi kemampuan menulis cerpen siswa 87,5; (2) nilai terendah 50; (3) nilai rata-rata siswa dalam menulis cerpen adalah 67,96; (4) jumlah siswa yang tuntas 15 orang; (5) jumlah siswa yang tidak tuntas 17; (6) ketuntasan belajar (klasikal) 46,87%. Nilai rata-rata setiap aspek yang dinilai dengan pemanfaatan media komik buta dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) nilai rata-rata aspek pengembangan ide 69,53; (2) nilai rata-rata aspek kesesuaian cerpen dengan gambar 66,40; (3) nilai rata-rata aspek struktur kalimat 71,87; dan (4) nilai rata-rata aspek pilihan kata (diksi) 64,06. Kemampuan menulis cerpen siswa kelas X-1 SMA 3 Sumbawa belum mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan target yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$ dari 32 siswa.

Hasil tindakan observasi menunjukkan peningkatan secara kualitatif pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan kegiatan observasi yaitu: untuk mengetahui bagaimana siswa bekerjasama dalam kelompok, keseriusan ketika proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir, tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan keaktifan ketika pelaksanaan diskusi kelompok. Sedangkan peningkatan hasil kemampuan menulis cerpen siswa dilihat dari aspek pengembangan ide, kesesuaian cerpen dengan gambar, struktur kalimat, dan pilihan kata (diksi). Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 13 April dan Kamis, 16 April 2009 di kelas X-1 SMAN 3 Sumbawa. Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dengan guru pendamping atas tindakan pada siklus I, disepakati bahwa beberapa hal yang menjadi catatan penting akan ditindaklanjuti pada siklus II. Adapun tahapan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, yaitu: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Tindakan dan media yang digunakan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I. Perbedaannya, pada siklus II pertemuan pertama siswa langsung menulis cerpen tanpa menulis kerangka cerpen terlebih dahulu dan pertemuan kedua hanya dilakukan diskusi kelompok sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang optimal. Sedangkan media komik buta yang digunakan pada siklus II lebih menarik dan gambar yang terdapat di dalamnya lebih bervariasi sehingga siswa diharapkan dapat menulis cerpen dengan bagus. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih dioptimalkan lagi sehingga didapatkan hasil yang lebih bagus dibandingkan pada siklus I.



Hasil menulis cerpen siswa pada tindakan pembelajaran siklus II adalah (1) nilai tertinggi 93,75 (2) nilai terendah 56,25; (3) nilai rata-rata siswa setelah adanya tindakan pembelajaran pada siklus II adalah 75,55; (4) jumlah siswa yang tuntas 26 orang; (5) jumlah siswa yang tidak tuntas 6 orang; (6) ketuntasan belajar (klasikal) 81,25%. Nilai rata-rata pada setiap aspek yang dinilai pada tindakan pembelajaran siklus II dapat dikemukakan beberapa hal : (1) nilai rata-rata aspek pengembangan ide 84,37; (2) nilai rata-rata aspek kesesuaian cerpen dengan gambar 78,12; (3) nilai rata-rata aspek struktur kalimat 78,12; (4) nilai rata-rata aspek pilihan kata 82,81. Kemampuan menulis cerpen siswa kelas X-1 SMAN 3 Sumbawa sudah mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan target yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$ dari 32 siswa.

Peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa secara kuantitatif telah mencapai indikator pencapaian, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Gambaran nilai rata-rata pada setiap aspek yang dinilai mengalami peningkatan setelah dilakukannya tindakan pembelajaran dengan penerapan media komik buta menunjukkan peningkatan hasil pada setiap aspek berikut. (1) aspek pengembangan ide dari rata-rata 69,53 pada siklus I kemudian meningkat kembali menjadi rata-rata 84,37 pada siklus II; (2) aspek kesesuaian cerpen dengan gambar, yaitu rata-rata 66,40 pada siklus I kemudian meningkat kembali menjadi rata-rata 78,12 pada siklus II; (3) aspek struktur kalimat, yaitu rata-rata 71,87 pada siklus I kemudian meningkat kembali menjadi rata-rata 78,12 pada siklus II; (4) aspek pilihan kata, yaitu dari rata-rata 64,06 pada siklus I kemudian meningkat kembali menjadi rata-rata 82,81 pada siklus II.

Gambaran kemampuan menulis siswa kelas X-1 SMAN 3 Sumbawa mengalami peningkatan setelah dilakukannya tindakan pembelajaran dengan pemanfaatan media komik buta. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil yaitu rata-rata 67,96 atau 46,87 % secara klasikal pada siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi rata-rata 75,55 atau 81,25 % secara klasikal pada siklus II.

Kesimpulan

Pemanfaatan media komik buta dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Peningkatan ini dapat terlihat dari hasil yang kurang pada siklus I menjadi hasil baik pada siklus II dan sesuai dengan indikator pencapaian. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil dan proses yaitu rata-rata pada setiap aspek yang dinilai maupun rata-rata kemampuan menulis cerpen secara umumnya. Gambaran yang menunjukkan peningkatan hasil pada setiap aspek dapat dikemukakan sebagai berikut. (1) aspek pengembangan ide, dari rata-rata 69,53 pada siklus I kemudian meningkat kembali menjadi rata-rata 84,37 pada siklus II; (2) aspek kesesuaian cerpen dengan gambar, yaitu rata-rata 66,40 pada siklus I kemudian meningkat kembali menjadi rata-rata 78,12 pada siklus II; (3) aspek struktur kalimat, yaitu rata-rata 71,87 pada siklus I kemudian meningkat kembali menjadi rata-rata 78,12 pada siklus II; (4) aspek pilihan kata, yaitu dari rata-rata 64,06 pada siklus I kemudian meningkat kembali menjadi rata-rata 82,81 pada siklus II.

Daftar Pustaka

Alwi, hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka



Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sudjana dan Rivai. 2002. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Bandung.

Tarigan, Heri Guntur. 1992. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka

Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.